

**IMPLEMENTASI PDPGR (PROGRAM DAERAH PEMBERDAYAAN
GOTONG ROYONG) DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT
(STUDI KASUS DI DESA SETELUK ATAS TAHUN 2021)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

NOVA SAHERI
NIM. 2019B1B051

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PDPGR (PROGRAM DAERAH PEMBERDAYAAN
GOTONG ROYONG) DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT
(STUDI KASUS DI DESA SETELUK ATAS TAHUN 2021)

Oleh:

NOVA SAHERI

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 30 Juni 2023

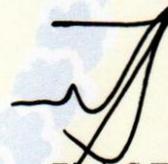
Menyetujui,
Pembimbing

Pembimbing 1



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

Pembimbing 2



Ilham Zitri, S.IP, M.IP.
NIDN. 0817119102

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PDPGR (PROGRAM DAERAH PEMBERDAYAAN
GOTONG ROYONG) DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT
(STUDI KASUS DI DESA SETELUK ATAS TAHUN 2021)

Oleh:

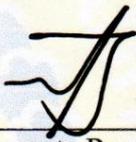
NOVA SAHERI

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 30 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Tim Penguji

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901


(_____)
Ketua Penguji

Ilham Zitri, S.IP, M.IP.
NIDN. 0817119102

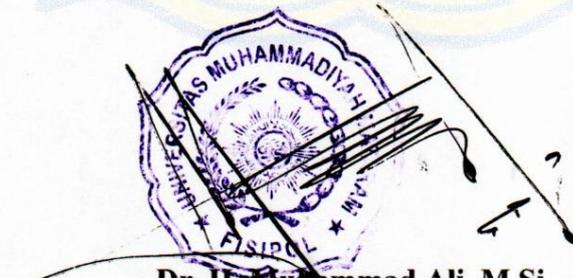

(_____)
Anggota Penguji

Dr.Iwan Tanjung Sutarna, S.IP., M.PA.
NIDN. 0406058402


(_____)
Anggota Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Juli 2023
Mahasiswa,



Nova Saheri

2019B1B051



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVA SAHERI
NIM : 2019618051
Tempat/Tgl Lahir : SETELUK / 08 NOVEMBER 2000
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 08533361805 / Nova.saheri@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Implementasi PDPGR (program daerah pemberdayaan
gotong royong di kabupaten Sumbawa barat (studi kasus
desa Seteluk atas tahun 2021)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21 Juli 2023
Penulis

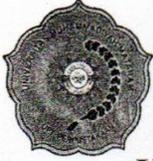


NOVA SAHERI
NIM. 2019618051

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVA SAHERI
NIM : 2019B1B051
Tempat/Tgl Lahir : SETELUK / 08 NOVEMBER 2000
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085333618095
Email : Novasaheri@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Implementasi PDPGR (Program Daerah Perbeudayaan
Jombang Raya di Kabupaten Sumbawa Barat
(Studi Kasus di Desa Seteluk Atas Tahun
2021)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 21 Juli2023
Penulis



NOVA SAHERI
NIM. 2019B1B051

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MOTTO

"Setiap Orang bisa mempunyai mimpi, tapi tak semua bisa bangkitkan semangat tinggi."

(Najwa Shihab)



PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan yang engkau rencanakan.

1. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua saya yang tersayang ibu Sri Rohayu dan bapak Herman Susanto yang selalu memberikan semangat baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.
3. Terimakasih juga kepada adik saya tercinta, Nailah Hopipah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada kakaknya yang cantik ini.
4. Termikasih untuk keluarga Besar saya yang selalu mendoakan saya dan memberikan semangat kepada saya.
5. Terimakasih untuk kedua dosen pembimbing saya yang memberi kemudahan anak didiknya untuk konsultasi.
6. Terimakasih untuk keluarga besar kantor Desa Seteluk Atas yang sangat ramah dan menyenangkan pada saat saya melakukan wawancara.
7. Terimakasih juga kepada Khisam Rachman laki-laki yang selalu memberikan support, doa dan dukungan dalam setiap proses penyelesaian skripsi saya .
8. Terimakasih juga kepada mama Mahnun dan bapak Abdul Rakib yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.

9. Terimakasih kepada teman-teman tim Kunfayakun saya (Virra, nidya putri, nia, wiwin, dwi putri, dan lita oulya) yang selalu mendoakan dan memberikan support kepada saya.
10. Terimakasih juga kepada sahabat saya, Ketty Berliani yang juga selalu memberikan semangat dan doa untuk saya.
11. Terimakasih kepada teman-teman Tim Para Sultan (mega restu, leny nadira, mut, ika, aldi nanda, lova, sutarli, tedy) yang selalu mendukung serta mendoakan saya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini yang berjudul “Implementasi PDPGR (Program Daerah Pemberdayaan Gotong royong) dikabupaten sumbawa barat (Studi kasus di desa seteluk atas tahun 2021) lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alahi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Selesainya penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan, support, arahan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP., Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan Akademik.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP. selaku Dosen Pembimbing Utama.

5. Bapak Ilham Zitri, S.IP,M.IP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, support, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Untuk kedua orang tua saya, terimakasih untuk segalanya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi apa yang telah bapak dan mama lakukan dan perjuangkan untuk saya selama ini.

Mataram, 30 Juli 2023

Penulis

Nova Saheri

**IMPLEMENTASI PDPGR (PROGRAM DAERAH PEMBERDAYAAN
GOTONG ROYONG) DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**
(Studi Kasus Di Desa Seteluk Atas Tahun 2021)

Nova Saheri¹, Rahmad Hidayat², Ilham Zitri³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Program daerah pemberdayaan gotong royong ini sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus pengentasan kemiskinan. Program yang dilaksanakan dalam pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat selama ini belum mampu memberikan dampak yang besar, sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang besar. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Seteluk Atas Kabupaten Sumbawa Barat. Sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas partisipasi aktif masyarakat dan elemen pemerintahan melalui program daerah pemberdayaan gotong royong (PDPGR) dalam bentuk pendataan, pengawasan dan evaluasi program. Beberapa jenis kegiatan seperti pembangunan atau pemeliharaan prasarana lingkungan (jalan, lingkungan, jalan usaha tani, jembatan, prasarana persampahan, jamban dan bedah rumah tidak layak huni). Indikator untuk mengukur keberhasilan implementasi PDPGR Di Kabupaten Sumbawa Barat Di Desa Seteluk Atas dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, di buktikan dengan berjalannya program yang di maksud, terbukti dari apa yang di diharapkan berjalan sesuai dengan keinginan pemerintah dan kendala dalam pelaksanaannya mampu di selesaikan secara bersama melalui rapat yang di laksanakan dengan tim-tim yang ada. Program ini yang paling berhasil adalah program posyandu yang terlaksana setiap bulannya di setiap peliuk dan agen PDPGR terlibat aktif di dalamnya serta gotong royong aktif setiap hari jum'at.

Kata kunci: implementasi, gotong royong, PDPGR

IMPLEMENTATION OF PDPGR (REGIONAL PROGRAM OF COMMUNITY EMPOWERMENT) IN WEST SUMBAWA REGENCY

(A Case Study in Seteluk Atas Village in 2021)

Nova Saheri¹, Rahmad Hidayat², Ilham Zitri³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences

Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Implementation is an observable activity that follows a program's legitimate direction, including input management. The regional program of community empowerment, also known as PDPGR, is an endeavor to improve the community's welfare and reduce poverty. However, the implemented programs to combat poverty and improve community welfare have not yet had a significant effect. Consequently, the national development objectives associated with enhancing the welfare of the populace remain a formidable obstacle. This qualitative descriptive study was conducted in the village of Seteluk Atas in the West Sumbawa Regency. Utilized sampling methods include purposive sampling and projectile sampling. Through interviews, observations, and documentation, data were gathered. Data analysis techniques are data collection, reduction, presentation, and deriving conclusions. According to the research findings, community and government participation in PDPGR has resulted in activities such as data collection, program supervision, and evaluation. Multiple categories of activities were observed, such as constructing or maintaining environmental infrastructure (roads, environment, agricultural roads, bridges, waste infrastructure, toilets, and home renovation). Indicators used to measure the successful implementation of PDPGR in the West Sumbawa Regency, specifically in Seteluk Atas Village, indicate that progress has been made. The program operates as intended and exceeds the government's expectations, and any implementation issues are resolved collaboratively through regular meetings with the relevant teams. The most effective aspect of the program is the Posyandu program, which operates every month in each sub-village with the active participation of PDPGR agents and every Friday with communal activities.

Keywords: implementation, communal work, PDPGR

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



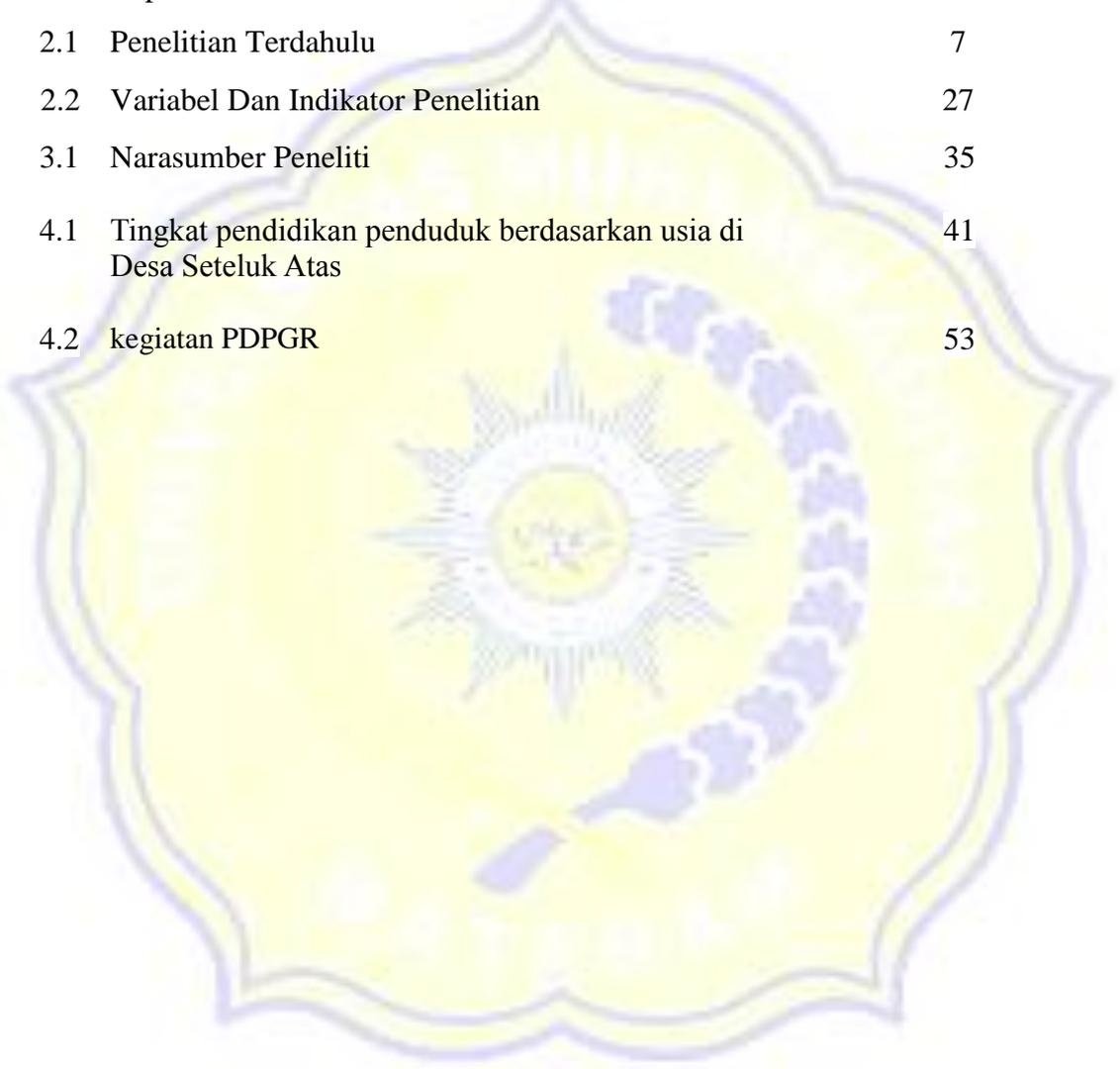
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xivi
DAFTAR GAMBAR.....	xivii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terhadulu	7
2.2 Kerangka Teori	13
2.2.1 Definisi Implementasi	13
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi	15
2.2.3 Unsur-Unsur Implementasi	16
2.2.4 Konsep Implementasi Program.....	17
2.3 Definisi Program	18
2.3.1 Pelaksanaan Program	19

2.3.2 Tolak Ukur Evaluasi Program	20
2.4 Pemberdayaan	20
2.5 Gotong Royong	22
2.6 Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4. Teknik Penentuan Narasumber	33
3.5 Tekhnik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Tekhnik Analisis Data.....	36
3.7 Uji Validasi Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	39
4.1.1 Kondisi Geografis.....	39
4.1.2 Kondisi Keadaan Penduduk	40
4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Seteluk Atas.....	41
4.1.5 Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong Desa Seteluk Atas.....	45
4.1.6 Anggaran Biaya PDPGR	46
4.2 Implementasi PDPGR (Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Di Desa Seteluk Atas).....	47
4.3 Faktor yang mempengaruhi Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong di Desa Seteluk Atas.....	58
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

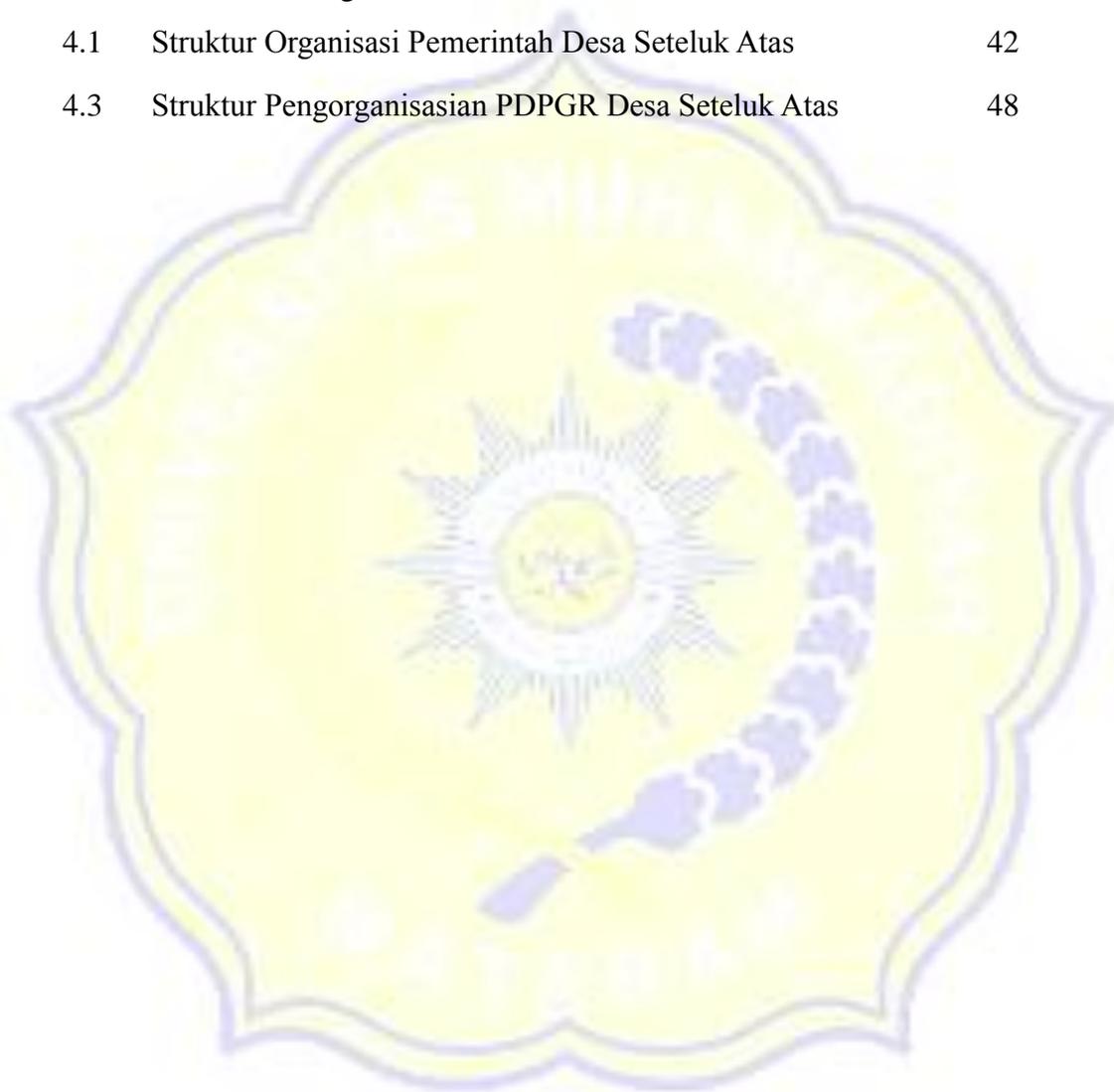
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Implementasi PDPGR Seteluk Atas	4
2.1	Penelitian Terdahulu	7
2.2	Variabel Dan Indikator Penelitian	27
3.1	Narasumber Peneliti	35
4.1	Tingkat pendidikan penduduk berdasarkan usia di Desa Seteluk Atas	41
4.2	kegiatan PDPGR	53



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Gambar Kerangka Berfikir	25
4.1	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Seteluk Atas	42
4.3	Struktur Pengorganisasian PDPGR Desa Seteluk Atas	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program (Nurhanifah et al., 2015).

Implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realitas program. Dalam hal ini administrator mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menetapkan kebijakan yang telah di seleksi. Mengorganisir berarti mengatur sumber daya, metode-metode dan unit-unit untuk menjalankan kebijakan suatu program (Hermawan & Suryono, 2016).

Budaya gotong royong adalah cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Bilamana dilakukan kajian di seluruh wilayah Indonesia, maka akan ditemukan praktek gotong royong tersebut dengan berbagai macam istilah dan bentuknya, baik sebagai nilai maupun sebagai perilaku. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong tidak hanya bermakna sebagai perilaku, sebagaimana pengertian yang dikemukakan sebelumnya,

namun juga berperan sebagai nilai-nilai moral. Artinya gotong royong selalu menjadi acuan perilaku, pandangan hidup bangsa Indonesia dalam berbagai macam wujudnya (Sulaiman et al., 2018).

Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi jumlah masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Karena program-program yang telah dilaksanakan selama ini atas nama pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan rakyat belum mampu memberikan pengaruh yang berarti, maka tujuan pembangunan nasional yang terkait dengan masalah peningkatan kesejahteraan rakyat masih menjadi perhatian yang sangat penting. Sekarang (Ayu Nina & Dewi Rustariyuni, 2018).

Secara konseptual, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu model kerjasama yang disepakati bersama. membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerjabakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan (Irfan, 2017).

Konsep gotong royong juga dapat dimaknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat karena bisa menjadi modal social untuk membentuk kekuatan kelembagaan ditingkat komunitas, masyarakat Negara serta

masyarakat lintas bangsa dan negara Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan. Hal tersebut juga dikarenakan didalam gotong royong terkandung makna *collective action tostruggle, selfgoverning, commongoal, dan sovereignty* (Irfan, 2017).

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 3 Tahun 2016 tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong menjelaskan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) adalah proses perbaikan pola pikir (*kognitive*), sikap mental (*afective*) dan pola tindak (*psicomotoric*) sumberdaya manusia/masyarakat, baik secara perorangan maupun berkelompok, dalam melaksanakan berbagai aktivitas kehidupan guna peningkatan kesejahteraan. Sedangkan pengertian Program Pemberdayaan Gotong Royong atau yang disingkat dengan PDPGR dalam Pasal 1 Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 3 Tahun 2016 menjelaskan bahwa, program daerah pemberdayaan gotong royong adalah penyediaan ruang dan penegasan arah penguatan gotong royong sebagai suatu nilai dan cara mencapai tujuan yang dilaksanakan secara sukarela, bersama-sama dan tolong menolong dengan dilandasi semangat Ikhlas, Jujur dan sungguh-sungguh dalam mewujudkan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja secara efektif dan efisien untuk percepatan pengentasan kemiskinan. Adapun fungsi agen PDPGR menurut UU Nomor 3 Tahun 2016 yaitu sebagai motor penggerak gotong royong.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program ini dan telah terlaksana di desa Seteluk Atas yaitu jambanisasi, jamban diberikan langsung

pada masyarakat yang belum memiliki jamban, mengingat Negara bertanggung jawab agar terpenuhi hak hidup sehat bagi warga negaranya untuk semua lapisan (dalam Ketetapan Konstitusi WHO dan UUD 45 pasal 28) tentang hak asasi manusia.

Berikut adalah beberapa program yang telah dilakukan oleh beberapa peliuk oleh agen PDPGR desa Seteluk Atas :

Tabel 1.1
Implementasi PDPGR Seteluk Atas

Kegiatan Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat Gotong Royong Seteluk Atas			
Peliuk 1	Peliuk 2	Peliuk 3	Peliuk 4
Vaksinasi	Posyandu	Pendataan Beda Rumah	Gotong Royong
Yasinan	Gotong Royong Umum	Pembagian Bibit Tanaman	Pendataan Bedah Rumah
Pendataan Tanki Septik	Vaksinasi	Jambanisasi	Vaksinasi

Sumber : Agen PDPGR Seteluk Atas

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Agen PDPGR di Desa Seteluk atas terdiri dari empat Peliuk yang dimana ke empat peliuk tersebut telah melakukan bergai tugas yang merupakan tujuan dari PDPGR yaitu Peliuk 1 melakukan kegiatan Vaksinasi, Yasinan, dan Pendataan Tanki Septik, kemudian Peliuk 2 melakukan kegiatan Posyandu, Gotong Royong Umum, dan Vaksinasi, Lalu Peliuk 3 melakukan kegiatan Pendataan Beda Rumah, Pembagian Bibit Tanaman, dan Jambanisasi, adapun kegiatan yang dilakukan oleh Peliuk 4 yaitu Gotong Royong Umum, Pendataan Bedah Rumah, dan Vaksinasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi (PDPGR) Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Di Desa Seteluk Atas Tahun 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi PDPGR Di Desa Seteluk Atas Tahun 2021?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi PDPGR Di Desa Seteluk Atas Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana PDPGR akan dilaksanakan di desa Seteluk Atas Pada tahun 2021
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implemantasi PDPGR Di Desa Seteluk Atas Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk beberapa kepentingan, Yaitu :

1.3.1 Manfaat Akademik

1. Sebagai prasyarat dan capstone project penerimaan gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Mampu memberikan karya penelitian segar yang dapat membantu pertumbuhan sistem informasi, yang bermanfaat bagi perluasan pengetahuan ilmiah.
3. Karena peneliti dapat memperoleh lebih banyak wawasan dengan mempraktekkan informasi teoretis yang telah mereka peroleh di daerah tersebut.
4. Ini mungkin berfungsi sebagai titik referensi untuk pembuatan atau produksi proyek penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum masyarakat di Desa Seteluk Atas melalui Program Gotong Royong.

1.3.3 Manfaat Teoritis

1. Untuk tujuan sebagai sumber data atau informasi bagi calon sarjana di masa depan yang mungkin tertarik untuk melakukan studi tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan daerah, khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Hal ini diharapkan dapat memberikan peneliti wawasan yang lebih banyak dengan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan secara teoritis di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Salah satu sumber yang penulis gunakan selama melakukan penelitian guna menyempurnakan teori yang digunakan saat mengevaluasi penelitian yang telah diselesaikan adalah penelitian ini. Dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini, penulis melakukan penelitian terhadap studi-studi terdahulu dan mengumpulkan informasi dari studi-studi tersebut sebagai bahan perbandingan. Perbandingan ini mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari apa yang ada saat ini. Selain itu, penulis beralih melalui materi yang ditemukan dalam buku, tesis, dan makalah untuk menghasilkan hipotesis yang terkait dengan judul dan berfungsi sebagai landasan pemikiran ilmiah. Temuan-temuan yang diperoleh dari penyelidikan sebelumnya, antara lain:

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Citra Dwi Kurbani 2021
	Judul	Efektivitas Keberlangsungan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPGR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat) (2021).
	Metode Penelitian	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif.
	Hasil Penelitian	Berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian: 1) Program Keberlanjutan Pemberdayaan Gotong Royong Daerah (PDPGR), khususnya di Desa Seloto, telah memberikan pengaruh meskipun terbatas pada peningkatan

		standar hidup penduduk setempat. Di bidang lain, seperti penetapan target program Ketepatan dan program Sosialisasi, ditetapkan bahwa program PDPGR memiliki tingkat efektivitas keseluruhan yang lebih rendah daripada program lain yang serupa.
	Persamaan Dan Perbedaannya	Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini mengevaluasi PDPGR; Namun, penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas program pemberdayaan gotong royong daerah, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada evaluasi efektivitas program keberlanjutan. Inilah salah satu kesamaan antara kedua badan penelitian tersebut; Persamaan lainnya adalah kedua badan penelitian ini membahas PDPGR.
2	Nama Peneliti	Setiawan. R. Anwar
	Judul	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPGR) (Study Kasus Di Kecamatan Brang Ene kabupaten Sumbawa barat (2021).
	Hasil Penelitian	Walaupun program PDPGR di Kecamatan Brang Ene secara umum telah memberikan perubahan kepada masyarakat berupa peningkatan ekonomi dan kesejahteraan, partisipasi masyarakat dalam prakteknya masih sangat rendah, dan kualitas Pemberdayaan Desa yang menjadi penggerak. untuk partisipasi masyarakat dalam Program Gotong Royong Daerah (PDPGR), kurang baik. Temuan studi menunjukkan bahwa program PDPGR di Kecamatan Brang Ene secara umum telah membawa perubahan bagi masyarakat.
	Metode Penelitian	Penulis melakukan penyelidikan dengan menggunakan pendekatan penelitian empiris.
	Persamaan Dan Perbedaannya	Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang PDPGR. Namun penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PDPGR, sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan perencanaan PDPGR. Hal

		<p>inilah yang menjadi salah satu perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Kesamaan lain antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas PDPGR.</p>
3	Nama Peneliti	Meta Rolitia
	Judul	Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga (2021).
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bercocok tanam, memperbaiki atau menyelesaikan rumah, acara ritual, dan upacara adat merupakan contoh bentuk gotong royong masyarakat Kampung Naga; (2) setiap kegiatan yang melibatkan gotong royong dimaknai sebagai kebersamaan oleh masyarakat baik melalui nilai kebahagiaan, nilai kesedihan, maupun nilai toleransi; dan (3) setiap kegiatan yang melibatkan gotong royong dipandang dapat meningkatkan rasa kebersamaan. (3) Fungsi pemangku adat dan masyarakat yang masing-masing memiliki peran unik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (4) Untuk menjaga gotong royong dan kekompakan dalam pembentukan Pramuka, kunjungan dengan jumlah individu yang banyak menuntut upaya tidak hanya dari masyarakat secara keseluruhan tetapi juga dari individu.</p>
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini.
	Persamaan Dan Perbedaannya	<p>penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama berkonsentrasi pada PDPGR, yang merupakan salah satu kesamaan antara kedua badan kerja tersebut. Namun, perbedaan utama antara kedua badan kerja tersebut adalah bahwa penelitian sebelumnya bekerja untuk meningkatkan kohesi masyarakat, sedangkan penelitian saat ini lebih memperhatikan bagaimana PDPGR dapat dipraktikkan.</p>

4	Nama Peneliti	Muhammad Saleh
	Judul	PDPGR (Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong) sebagai Inovasi dalam Penanganan Percepatan Rehabilitas Dan Rekonstruksi Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat (2020).
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, peran PDPGR dalam pengelolaan percepatan pemulihan dan pembangunan kembali pascagempa berkontribusi dan mempercepat pertumbuhan Pokmas, yang merupakan aturan penting dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Fakta bahwa ini adalah hasilnya menunjukkan hal ini.
	Metode Penelitian	Metodologi kualitatif digunakan untuk penyelidikan ini.
	Persamaan dan perbedaannya	Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam menyusun karya ilmiah, yang merupakan salah satu kesamaan antara kedua karya tersebut. Namun, perbedaan utama antara kedua badan kerja tersebut adalah bahwa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendekatan PDPGR terhadap bencana dan rehabilitasi, sedangkan fokus utama penelitian saat ini lebih pada bagaimana PDPGR sebenarnya dipraktikkan.
5	Nama Peneliti	Effendy & Bakti
	Judul	Pengawasan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (Studi Kasus Di Kabupaten Sumbawa Barat) (2019).
	Hasil Penelitian	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Perda Nomor 3 Tahun 2016 terkesan berhasil; namun demikian, masih banyak keluhan dari mereka yang tidak puas dengan penerapannya, dan mekanisme pengumpulan data tidak seefektif mungkin.
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian empiris.
	Persamaan dan	persamaan penelitian terdahulu sama penelitian sekarang yaitu

	perbedaannya	sama-sama mengkaji tentang PDPGR sedangkan perbedaan penelitian terdahulu sama penelitian sekarang yaitu, penelitian terdahulu lebih mengkaji tentang program daerah Nomor 3 Tahun 2016 sedangkan penelitian sekarang lebih ke pelaksanaan PDPGR.
6	Nama Peneliti	Yudhi Lestanata, Ilham Zitri, Susiana
	Judul	Strategi Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong Di Desa Kelanir Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (2017).
	Hasil Penelitian	Dapat dilihat bahwa strategi PDPGR di Desa Kelanir berhasil membangun kebersamaan dalam meningkatkan kerja dan ekonomi masyarakat melalui kegiatan PDPGR; namun demikian, pelaksanaan strategi dipengaruhi oleh banyak elemen, termasuk komunikasi, sumber daya, sikap, dan struktur birokrasi. Hal ini dapat dilihat pada kasus Desa Kelanir. Menurut hasil investigasi, asumsi ini terbukti benar.
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini.
	Persamaan dan perbedaannya	Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama membahas dan menyelidiki PDPGR; namun, fokus utama penelitian sebelumnya adalah peran strategi pemerintah dalam implementasi PDPGR, sedangkan fokus utama penelitian saat ini adalah perencanaan dan implementasi PDPGR. Ini adalah salah satu perbedaan utama antara kedua jenis penelitian.
7	Nama Peneliti	Pramudyasari Nur Bintari
	Judul	Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong (2016).
	Metode Penelitian	Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.
	Hasil	Temuan kajian tersebut antara lain: pentingnya generasi muda

	Penelitian	sebagai generasi penerus tradisi; kebutuhan mempelajari dan memahami tradisi; dan perlunya membantu generasi berikutnya dalam proses pemahaman, pengamalan, dan penilaian tradisi.
	Persamaan dan perbedaannya	Persamaan penelitian terdahulu sama penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan penelitian sekarang yaitu, penelitian terdahulu lebih mendorong peran pemuda dalam gotong royong sedangkan penelitian sekarang lebih ke pelaksanaan PDPGR
8	Nama Peneliti	Tadjuddin Noer Effendi
	Judul	Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini (2016).
	Hasil Penelitian	Dalam budaya gotong royong melekat nilai-nilai substansi modal sosial. Sebagai modal sosial, gotong royong dapat dijadikan rujukan dan pegangan dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Itu artinya bila masyarakat masih memegang teguh prinsip gotong royong sebagai modal sosial maka lebih mudah dalam mencapai kemajuan bersama.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif
	Persamaan dan perbedaannya	Persamaan penelitian terdahulu sama penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang gotong royong sedangkan perbedaan penelitian terdahulu sama penelitian sekarang, penelitian terdahulu membahas tentang budaya gotong royong dalam perubahan sosial, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus ke pelaksanaan dan penerapan PDPGR

Sumber : Jurnal Yang Dikelolah Oleh Peneliti

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Definisi Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solihin Abdul Wahab (2004) (*Webster* dalam Wahab (2006:64) adalah konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar *Webster*, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give partial effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu) (Longa Tiza et al., 2014).

Menurut Wahab (2001) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi kebijaksanaan Negara (2001) dalam (Wahab 2001:65) berikut cara beliau menyampaikan pandangannya tentang implementasi atau implementasi: Implementasi mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh orang atau otoritas, organisasi publik atau swasta, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pilihan kebijakan.

Implementasi merupakan tindakan yang terjadi setelah arahan yang sah dari suatu program dan setelah upaya apa pun yang dilakukan untuk mengelola input yang merupakan bagian dari program. mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan yang diambil baik oleh individu atau pejabat atau pemerintah atau kelompok swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan tertentu.” pelaksanaannya dapat dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Dalam konteks ini, "tindakan" mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mengubah pilihan menjadi tindakan praktis dalam

jangka waktu tertentu dan upaya yang dilakukan untuk terus melakukan upaya mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program (Nurhanifah et al., 2015).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “implementasi” paling sering merujuk pada aplikasi atau aplikasi. Dalam kebanyakan konteks, suatu usaha yang dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan tujuan tertentu disebut sebagai implementasi. Tindakan menempatkan ide, konsep, kebijakan, atau penemuan ke dalam tindakan praktis sehingga memiliki pengaruh, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau nilai dan sikap, disebut implementasi.

Implementasi merupakan Sebagai komponen penting dari keseluruhan proses perumusan kebijakan, fase ini melibatkan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya (sarana dan prasarana) yang telah ditetapkan pada interval waktu tertentu. Dalam bentuknya yang paling mendasar, implementasi kebijakan adalah upaya yang dilakukan melalui program-program untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam rangka melaksanakan proses implementasi kebijakan.

Kemakmuran rakyat sebagai hasil partisipasi aktif negara dalam mendukung upaya peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan Pembangunan Nasional dan Pasal 33 UUD 1945 akan efektif apabila pemerintah dan masyarakat berkolaborasi dalam proses pembangunan, khususnya di bidang kesejahteraan sosial. Ini akan memungkinkan tercapainya tujuan. Namun, di dunia sekarang ini, ada individu-individu tertentu yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan; oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kebijakan dan program yang membantu

masyarakat agar berhasil dari sudut pandang sosial. Jika kita percaya apa yang telah terjadi di masa lalu berkaitan dengan kebijakan dan program, mereka memiliki kecenderungan untuk dilaksanakan kurang berhasil dalam pengaturan di mana berbagai layanan dibatasi, lebih condong ke metode termasuk lembaga sosial dan panti asuhan, dan dilaksanakan tanpa rencana strategis nasional (Rosiana, 2017).

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

a. Komunikasi

Pertukaran informasi antara manusia adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang komunikasi. Media, informasi, komunikator, dan komunikasi merupakan komponen yang membentuk aspek-aspek komunikasi. Komunikasi adalah komponen kunci dalam keberhasilan menerapkan kebijakan, yang membuatnya menjadi masalah penting untuk dipertimbangkan. Ketika komunikasi mencapai tahap sosialisasi, tujuan utamanya seringkali adalah untuk memastikan bahwa tujuan dan topik program benar-benar jelas, serta bentuk, teknik, dan aspek lain dari program yang sedang dilakukan.

b. Sumber daya

Sangat penting untuk memiliki sumber daya yang memadai dalam suatu kebijakan, apakah sumber daya itu berasal dari sumber daya manusia atau sumber daya akhir. Ketersediaan sumber daya adalah masalah lain yang dapat membuat atau menghancurkan efektivitas suatu program.

c. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana adalah sifat-sifat dan sifat-sifat yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, seperti disiplin, kejujuran, kecerdasan, kecerdasan dan ketaqwaan. Disposisi atau sikap pelaksana dapat juga disebut sebagai sikap pelaksana. Implementasi inisiatif mendorong kerjasama timbal balik.

d. Struktur birokrasi

Struktur birokrasi adalah tersedianya Standard Operating Procedure (SOP) yang mudah dipahami oleh pelaksana, serta penentuan seberapa luas rentang kendali antara pimpinan puncak dan bawahan dalam struktur organisasi perusahaan yang menerapkan standar tersebut.

2.2.3 Unsur-Unsur Implementasi

Pengertian dan unsur unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut :

- a. Proses implementasi program merupakan rangkaian tindak lanjut yang terdiri dari proses pengambilan keputusan, strategis, dan operasional yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu program atau kebijakan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula. Dengan kata lain, proses pelaksanaan program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula.
- b. Dalam hal hasil yang dicapai (kadang-kadang disebut "hasil") dan komponen yang dampaknya dapat mendukung atau menghambat tujuan

program, proses pelaksanaan yang sebenarnya dapat berhasil, kurang berhasil, atau gagal sama sekali, tergantung pada hasil yang dicapai.

c. Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu :

- 1) Eksekusi program atau perolehan keterampilan tidak dapat terjadi begitu saja. Akibatnya, proses pelaksanaan program secara umum akan dipengaruhi oleh unsur lingkungan yang meliputi aspek fisik, sosial budaya dan politik.
 - 2) Kelompok sasaran adalah kelompok demografis yang menjadi fokus program dan diperkirakan akan memperoleh manfaat dari pelaksanaannya.
 - 3) Adanya program yang dilaksanakan.
 - 4) Tanggung jawab pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan berada pada unsur pelaksanaan atau pelaksanaan itu sendiri, yang meliputi komponen organisasi maupun manusia.
- (Anggraini, 2018).

2.2.4 Konsep Implementasi Program

Implementasi merupakan sebuah metode yang sangat signifikan ketika membahas implementasi program baik dalam dunia pendidikan maupun dunia masyarakat. Tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan dalam upaya memenuhi tujuan program itu sendiri disebut sebagai implementasi program. Menurut Jones (dikutip dalam Rohman 2009: 101-102), salah satu komponen kebijakan adalah pelaksanaan program secara nyata. Eksekusi program

merupakan upaya maksimal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones yang dikutip dalam Arif Rohman 2009: 101-102, terdapat tiga pilar kegiatan dalam proses pengelolaan program. Pilar-pilar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian Dalam menjalankan operasionalisasi program perlu adanya struktur organisasi yang transparan agar terbentuk staf pelaksana dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- b. Pelaksana harus dapat menjalankan program sejalan dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan agar hasil yang diinginkan dapat diperoleh.
- c. Proses Implementasi atau Penerapan Sangat penting untuk mengembangkan proses kerja yang jelas agar program kerja dapat berfungsi sesuai dengan jadwal kegiatan. Ini akan memastikan bahwa program kerja tidak berbenturan dengan program lain (Rohman, 2016).

2.3 Definisi Program

Program adalah beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan. Semua jenis paket akan lebih mudah dikelola dan lebih terstruktur sebagai hasil dari penggunaan aplikasi. Ini sangat masuk akal ketika Anda mempertimbangkan bahwa program itu sendiri berfungsi sebagai cetak biru bagaimana program harus dijalankan.

Program merupakan unsur utama yang harus ada demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek, yang antara lain adalah ;

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai

- b. Adanya kebijakan–kebijakan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan itu.
- c. Adanya aturan–aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilalui.
- d. Adanya perkiraan anggaran yang perlu atau dibutuhkan.
- e. Adanya strategi dalam pelaksanaan

Kebutuhan kedua yang harus dipenuhi agar berhasil melaksanakan program adalah adanya sekelompok individu yang menguji tujuan program. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa sekelompok orang yang terlibat merasa terlibat, bahwa hasil dari program yang dilaksanakan tercapai, dan bahwa kehidupan mereka mengalami perubahan dan perbaikan. Bisa dikatakan bahwa program tersebut tidak berhasil dilaksanakan jika tidak menghasilkan manfaat bagi populasi tertentu.

2.3.1 Pelaksanaan Program

Untuk dapat memahami pengertian dari pelaksanaan, Wahab (dalam Aspul Wadi, 2016:20) Menciptakan konsep implementasi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh orang atau otoritas, entitas publik atau swasta, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam kebijakan.

Komponen implementasi suatu program akan menentukan berhasil atau tidaknya setelah dilaksanakan. Komponen ketiga adalah bagian yang berhubungan dengan implementasi. Eksekusi suatu program adalah salah satu alasan mengapa pelaksana sangat penting; organisasi dan orang-orang sama-sama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaannya.

2.3.2 Tolak Ukur Evaluasi Program

Keberhasilan atau kegagalan suatu program didasarkan pada tujuan yang tentunya memiliki tolak ukur yang perlu dicapai dengan baik oleh sumber daya yang mengelolanya sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi suatu program. Jika ada tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap program yang telah berjalan, barulah suatu program dapat dievaluasi. program adalah:

- a. Apakah hasil suatu proyek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Ketersediaan sarana untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Apakah sarana atau kegiatan benar-benar dapat dicapai atau dimanfaatkan oleh orang-orang yang benar-benar membutuhkan.
- d. Adakah sarana yang disediakan benar benar dilakukan untuk tujuan semula.
- e. Berapa persen jumlah atau luas sasaran sebenarnya yang dapat dijangkau oleh program.
- f. Bagaimana mutu pekerjaan atau sasaran yang dihasilkan oleh program (kualitas hidup, kualitas barang).
- g. Berapa banyak sumber daya dan kegiatan yang dilakukan benar benar dimanfaatkan secara maksimal.
- h. Apakah kegiatan yang dilakukan benar – benar memberikan masuka terhadap perubahan yang diinginkan.

2.4 Pemberdayaan

Empowerment berasal dari bahas Inggris yang berarti Pemberdayaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau kurang beruntung. Menurut Sedarmayanti, (2013:286) Secara

harfiah, diberdayakan dapat dilihat sebagai memiliki lebih banyak otoritas, tanggung jawab, dan bakat mandiri daripada yang dimiliki seseorang di masa lalu. Ini berlaku untuk semua aspek pemberdayaan. Pergeseran pola pikir manajemen adalah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang pemberdayaan karyawan; Pergeseran ini membantu menciptakan suasana di mana setiap orang dapat menyumbangkan keterampilan dan energi mereka untuk pencapaian tujuan perusahaan. Karena pemberdayaan dapat mengilhami inisiatif dan reaksi, dan karena pemberdayaan memungkinkan penyelesaian yang efisien dan dapat disesuaikan dari setiap dan semua masalah yang mungkin timbul (Sedarmayanti, 2013:81).

Menurut Edi Suharto dalam (Sabri, 2021:38) Dengan kata lain, istilah kekuasaan adalah asal mula konsep pemberdayaan dan kekuasaan. Karena konsep inti dari pemberdayaan berinteraksi dengan kemampuan untuk memaksa orang lain melakukan apa yang kita inginkan, meskipun hal tersebut bertentangan dengan kepentingan dan keinginan mereka. Menurut apa yang dikatakan dalam (Anwas Oos, 2013:10), pemberdayaan merupakan suatu proses yang memberikan kontribusi bagi tumbuhnya peningkatan harkat dan martabat manusia. Akibatnya, pekerjaan terhormat seperti agen telah menjelaskan masyarakat di era modern dan global.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu keadaan dimana pemerintah atau organisasi melakukan perubahan atau pembaharuan terhadap masyarakat lemah untuk mengangkat harkat dan

martabat masyarakat tersebut sebagai manusia guna mendapatkan penghidupan yang layak sesuai dengan hak asasi manusia.

Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan, dan ketidakberdayaan. Indikator tidak terpenuhinya kebutuhan dasar secara memadai atau tepat dapat digunakan untuk mengidentifikasi masyarakat miskin. Persyaratan mendasar ini meliputi penyediaan makanan, pakaian dan tempat tinggal, serta kesehatan, pendidikan dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, yang mencakup faktor-faktor seperti produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang tidak memadai, dan terbatasnya kesempatan untuk pengambilan keputusan.

2.5 Gotong Royong

Dalam konteks ini, “gotong royong” mengacu pada model kerjasama yang disepakati oleh semua pihak yang terlibat. Menurut Koentjaraningrat, yang dikutip dalam Rohmadi, 2016, halaman 4, membedakan dua bentuk gotong royong yang dikenal masyarakat Indonesia: gotong royong, yang artinya “tolong tolong,” dan gotong royong. pekerjaan rumah yang merupakan bagian dari Gotong Royong memungkinkan masyarakat untuk melakukan pekerjaan pertanian, kegiatan di sekitar rumah, kegiatan pada saat pesta dan perayaan, dan kegiatan pada saat terjadi kematian atau bencana alam. Sementara itu, kegiatan yang melibatkan gotong royong sering dilakukan untuk mencapai sesuatu yang menjadi kepentingan umum. Hal ini berbeda dengan gotong royong paksa, di

mana warga negara diharuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan gotong royong. Gotong royong merupakan paham yang mungkin juga dapat dipahami dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Pranadji dalam Rochmadi, 2016: 4). Hal ini karena berpotensi menjadi modal sosial, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan kekuatan kelembagaan di tingkat masyarakat, negara, dan lintas bangsa Indonesia guna mewujudkan kesejahteraan. Gotong royong juga memiliki konotasi aksi kolektif untuk berjuang, pengelolaan diri, tujuan bersama, dan kedaulatan, yang merupakan alasan lain mengapa demikian.

Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong royong adalah Antusiasme yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (dengan harapan menerima imbalan) untuk mencapai sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau orang-orang tertentu. Misalnya, petani akan bergotong royong memperbaiki saluran irigasi yang mengarah ke tanaman mereka, masyarakat akan bergotong royong membangun rumah bagi penduduk yang rumahnya hancur diterjang badai, dan seterusnya. Lebih jauh lagi dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, kegiatan pertanian seperti mengolah tanah dan mengumpulkan hasil kerja (panen) dilakukan secara bersama-sama, secara bergiliran, oleh para pemilik sawah yang banyak.

Budaya gotong royong adalah manifestasi dari cara berperilaku yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak awal sejarah yang tercatat. Ketika penelitian dilakukan di setiap wilayah Indonesia, temuan akan menunjukkan bahwa praktek gotong royong datang dalam berbagai macam kata dan manifestasi,

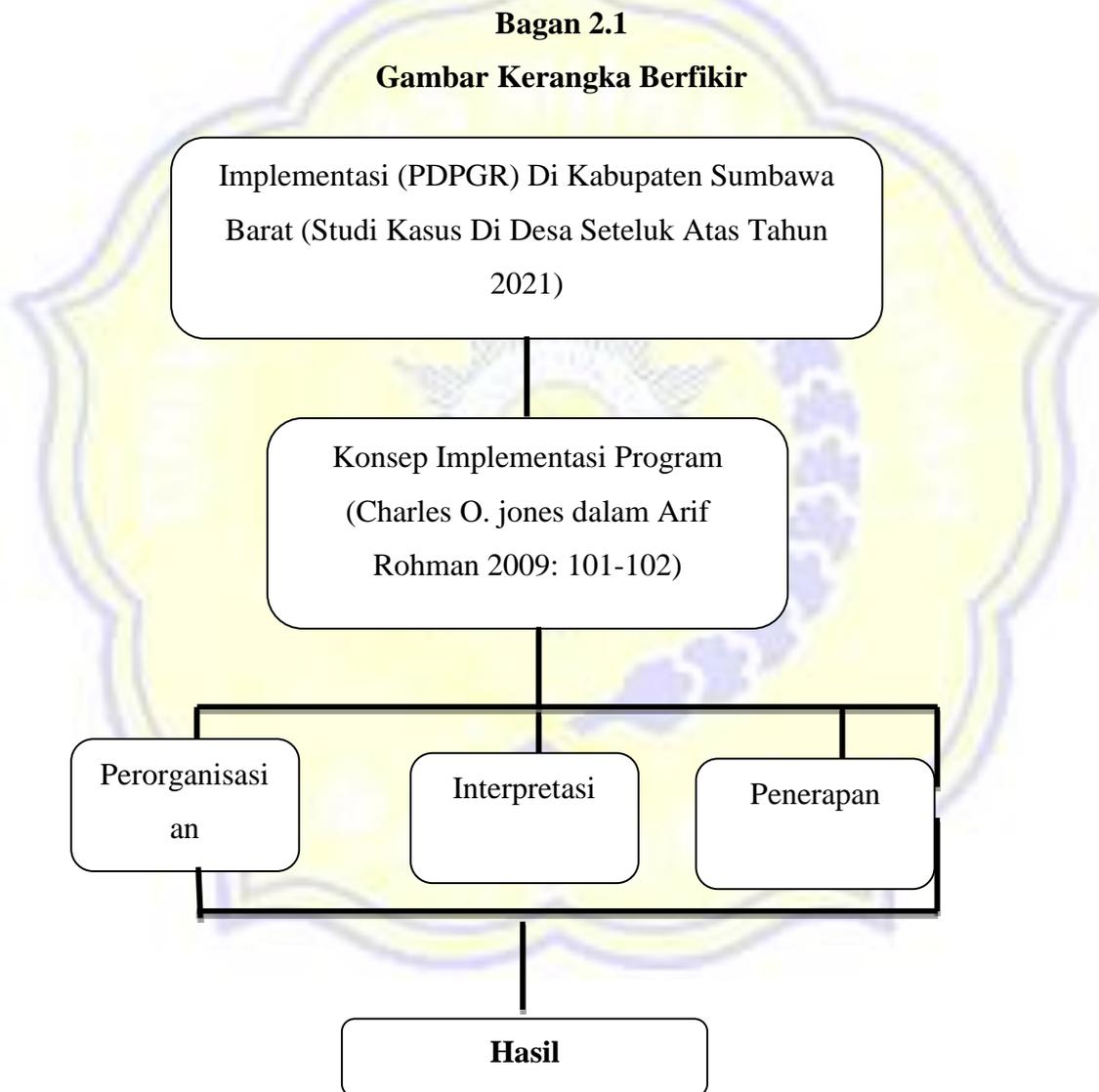
baik dari segi nilai maupun dari segi perilaku. Gotong royong tidak hanya penting bagi masyarakat Indonesia dalam hal perilaku, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, tetapi juga penting dalam prinsip moral. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong selalu menjadi acuan tingkah laku, visi hidup bangsa Indonesia dalam segala manifestasinya, dan telah hadir sepanjang sejarahnya.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap aktivitas yang ditunjukkan oleh orang-orang selalu mengacu pada standar etika yang menjadi acuan dalam cara hidup mereka, cara pandang mereka terhadap kehidupan. Sebagai contoh, orang selalu mandi karena menyinggung nilai kebersihan; dengan demikian, ketika seseorang mengklaim bahwa tidak ada salahnya tidak mencuci, itu menandakan bahwa individu tersebut tidak menjadikan nilai kebersihan dari sudut pandang hidupnya.



2.6 Kerangka Berfikir

Dari beberapa penjelasan mengenai tinjauan pustaka dan juga definisi-definisi materi serta teori yang dijelaskan diatas, maka terbentuklah kerangka berfikir penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :



Sumber: diolah oleh peneliti

2.7. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi konsep yang memanfaatkan ide-ide lain untuk menjelaskan konsep yang didefinisikan. Gagasan tersebut dapat ditemukan dalam kamus, dan dapat dilihat bahwa itu adalah abstraksi yang dihasilkan dengan menggeneralisasi objek tertentu. Hal ini dapat dipahami dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan di atas (*dictionary definition*).

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solihin Abdul Wahab (2004) (Webster dalam Wahab (2006:64) adalah Kata "implementasi" adalah asal dari kata "implementasi" dalam bahasa Inggris. Dalam versi kamus Webster yang diperluas, kata "melaksanakan" mengacu pada tindakan "menyediakan sarana untuk melaksanakan" atau "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu," serta "memberikan beberapa efek" atau "memiliki beberapa dampak atau mempengaruhi" sesuatu.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi kebijaksanaan Negara (2001) dalam (Wahab (2001:65) berikut cara beliau menyampaikan pandangannya tentang implementasi, Implementasi mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh orang atau otoritas, organisasi publik atau swasta, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pilihan kebijakan.

Adapun konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Menurut Charles O. Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian Dalam menjalankan operasionalisasi program perlu adanya struktur organisasi yang transparan agar terbentuk staf pelaksana dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Pelaksana harus dapat menjalankan program sejalan dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan agar hasil yang diinginkan dapat diperoleh.
3. Proses Implementasi atau Penerapan Sangat penting untuk mengembangkan proses kerja yang jelas agar program kerja dapat berfungsi sesuai dengan jadwal kegiatan. Ini akan memastikan bahwa program kerja tidak berbenturan dengan program lain.

2.8. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah komponen studi yang memberikan informasi kepada peneliti, memungkinkan mereka untuk lebih memahami bagaimana menetapkan variabel. Evaluasi Program Pemberdayaan Gotong Royong Daerah (PDPGR) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 akan menjadi variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Studi ini akan melihat evaluasi dari tiga perspektif yang berbeda: ekonomi, sosial dan lingkungan :

Tabel 2.2 Variabel Dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Konsep Implementasi Program	Pengorganisasian	Agar program berjalan dengan sukses, diperlukan struktur organisasi yang transparan. Hal

			<p>ini membuka jalan bagi pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni. (Setiawan et al., 2019) Proses pengorganisasian yang melibatkan bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan dirancang dalam struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, serta dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi mampu bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.</p>
		interpretasi	Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pelaksana program

			<p>harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan. (Putra et al., 2021) Proses komunikasi atau perpindahan verbal antara dua penutur atau lebih yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda dikenal dengan istilah interpretasi. Terjemahan lisan adalah istilah lain yang dapat digunakan untuk merujuk pada proses penafsiran ini.</p>
		<p>penerapan</p>	<p>Sangat penting untuk mengembangkan proses kerja yang jelas agar program kerja dapat berfungsi sesuai dengan jadwal kegiatan dan menghindari bentrok dengan program lain.</p>



			<p>(Runtuwene et al., 2019) Aplikasi adalah tindakan mempraktekkan suatu teori, teknik, atau hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau kelompok yang telah dipersiapkan dan diorganisir sebelumnya. .</p>
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Penelitian yang memberikan data deskriptif tentang kata-kata, lisan dan tulisan, dan perilaku yang dapat dilihat dari orang-orang yang diperiksa bersama dengan penjelasan menyeluruh tentang masalah yang dihubungkan dengan teori dan data yang ada, untuk membentuk suatu kesimpulan, disebut penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata, lisan dan tulisan. Tantangan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif Program Implementasi Daerah Pemberdayaan Gotong Royong di Desa Seteluk Atas (Gunawan et al., 2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan Untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan, jalur yang paling signifikan adalah merekam fenomena atau kejadian yang benar-benar terjadi dari hal yang sedang dipelajari. Investigasi ini akan dilakukan di Desa Seteluk Atas yang terletak di Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka, desa Seteluk Atas yang terletak di Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya hanya tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Data tersebut merupakan bahan informasi untuk objek survei yang diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data primer dikumpulkan secara langsung melalui pengalaman langsung di lapangan melalui hasil observasi maupun wawancara. Data tersebut berupa data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, data yang dihasilkan dari informan atau sumber yang terkait dengan variabel penelitian, atau data yang berasal dari sumber yang relevan dengan fungsi PDPGR. Pendekatan yang digunakan adalah metode interview (wawancara), dan diberikan kepada individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian, peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan setiap anggota masyarakat. Setelah itu, peneliti menyusun rencana untuk melakukan wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berikutnya setelah sumber data asli. Data sekunder adalah data yang dihasilkan sebagai hasil dari data primer. Dokumentasi, peraturan, arsip, dan data lain yang dibutuhkan oleh peneliti untuk berkontribusi pada data penelitian adalah contoh jenis data yang diharapkan dapat berperan dalam membantu

pengungkapan data yang diharapkan. Hal ini dikarenakan data tersebut dibutuhkan oleh sumber data sekunder. Jenis informasi berikut dianggap sebagai sumber sekunder untuk tujuan studi ini: Undang-Undang tentang Program Pemberdayaan Daerah Gotong Royong (PDPGR), buku atau majalah yang khusus dikhususkan untuk PDPGR, catatan penelitian lapangan, dan dokumentasi fotografi wawancara dengan berbagai jumlah informan yang dipilih oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan.

3.4. Teknik Penentuan Narasumber

Berdasarkan jenis data tersebut maka peneliti sudah menemukan informen atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Hal ini berarti peneliti pada awalnya menentukan informen dikarenakan informen tersebut mengetahui/ahli dalam masalah yang penulis teliti dan jika data yang diperoleh dari informen tersebut belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang mampu untuk melengkapi data sebelumnya hingga didapatkan data yang diinginkan dan teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas suatu pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subjek peneliti. Adapun subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua dan anggota Tim Penggerak Desa Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPGR)
2. Kepala Desa
3. Masyarakat setempat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus, dan penggunaan masing-masing teknik saling melengkapi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, meliputi penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tindakan memperoleh informasi untuk tujuan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara orang yang mengajukan pertanyaan, disebut juga pewawancara, dan orang yang menjawab pertanyaan, disebut juga responden, dengan menggunakan alat yang disebut sebagai pedoman wawancara. Panduan wawancara digunakan untuk menyempurnakan penelitian wawancara dengan komponen-komponen yang harus dibatasi. Selain itu, panduan wawancara mencakup daftar periksa untuk menentukan apakah aspek terkait telah disebutkan atau ditanyakan. Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan

wawancara tidak terstruktur adalah tiga jenis wawancara; namun, para peneliti hanya menggunakan wawancara terstruktur untuk wawancara ini.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai tehnik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Tabel 3.1 Narasumber Peneliti

Nama	Jumlah
Kepala Desa Seteluk Atas	1 Orang
Agen PDPGR Seteluk Atas Atas	4 Orang
Masyarakat Seteluk Atas	15 Orang
Jumlah	20 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti

Dalam peneliti ini, teknik penentuan narasumber yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas suatu pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Dewi & Zatira Novridayani, 2020).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk menemukan informasi tentang item atau variabel melalui penggunaan

catatan, transkrip, agenda, buku, terbitan berkala, prasasti, risalah, rapat, dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahap untuk menganalisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu, mulai dari mengumpulkan informasi yang diperlukan sampai dengan memperoleh jawaban yang diperlukan, dan jika jawaban tidak mencukupi, peneliti akan mengulangi pertanyaan lagi sampai tahap tertentu menghasilkan data yang dianggap kredibel. jumlah waktu, dari mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan Mengumpulkan data dalam waktu tertentu.

b. Reduksi Data

Karena ada sejumlah besar informasi yang harus dikumpulkan dari lapangan, penting bahwa semuanya didokumentasikan dengan cermat dan spesifik. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, lamanya waktu yang dihabiskan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan berkorelasi langsung dengan tingkat kerumitan dan kesulitan data yang dikumpulkan saat itu. Karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis data secara efisien melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih

elemen yang paling penting dengan berkonsentrasi pada apa yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif dalam menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya.

d. Menyimpulkan Data

Kesimpulan awal yang telah Ini hanyalah tindakan sementara, dan akan diperbarui jika bukti signifikan untuk mendukung kelanjutan pengumpulan data tidak dapat ditemukan. Namun, ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan awal yang dikemukakan kredibel karena didukung oleh bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan segar yang belum pernah diungkapkan oleh peneliti lain sebelumnya. Setelah melakukan penyelidikan yang cukup, seseorang dapat melakukan penemuan-penemuan berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya ambigu atau tersembunyi tetapi sekarang menjadi jelas.

3.7 Uji Validasi Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Sebagai hasil dari penggabungan observasi, para peneliti diharuskan untuk kembali ke lapangan, melakukan wawancara dengan sumber data yang digunakan sebelumnya atau yang baru, dan melakukan observasi. Dengan dimasukkannya observasi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara si dan informan akan semakin terbangun rapport, semakin akrab (kurang ada peneliti ruang fisik di antara mereka), semakin terbuka, dan saling percaya satu sama lain. , yang akan mengakibatkan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan (Susan Stainback, 1988)

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan daya tahan Anda mengharuskan Anda untuk mengamati dengan cara yang lebih hati-hati dan tidak logis. Dalam pendekatan ini, kepastian fakta dan urutan kejadian dapat didokumentasikan dengan cara yang pasti dan metodis. Ambil, sebagai contoh, sekelompok individu yang berolahraga di pagi hari. Bagi sebagian besar individu, tujuan utama olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik mereka. Namun, temuannya akan agak berbeda untuk peneliti kualitatif, seperti yang diharapkan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, melalui berbagai metode, dan pada periode yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi waktu, triangulasi metodologi pengumpulan data, dan triangulasi sumber.